

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia, tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di kota Bandung membuat kota ini mengalami pertumbuhan ekonomi mencapai 8,5 % di tahun 2015 termasuk dua tertinggi di Indonesia dari sektor pariwisata dan perdagangan (Ahad, 21 Juni 2015, 16:32 WIB *Republika.co.id, Bandung*). Kota Bandung juga merupakan pusat bisnis Jawa Barat, bahkan sudah menjadi pusat ekonomi dan bisnis nasional, regional Asia maupun dunia. Maka dari itu kota Bandung tentunya harus memiliki berbagai fasilitas kota berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut yang juga menjadikannya memiliki predikat sebagai salah satu kota Megapolitan di Indonesia.

Kebutuhan fasilitas pendukung seperti hotel bisnis berbintang sebagai sarana akomodasi untuk tempat menginap yang juga menyediakan fasilitas lengkap untuk kegiatan berbisnis diperlukan di Kota Bandung. Hotel bisnis dengan fasilitas berupa kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) beberapa tahun ini menunjukkan prospek yang cerah, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kegiatan MICE yang dilakukan oleh instansi – instansi pemerintah dan swasta baik tingkat di lokal, nasional dan bahkan internasional yang menyelenggarakan konvensi seperti rapat dan seminar yang diselenggarakan di Kota Bandung. (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung*).

Perancangan hotel ini merupakan proyek perancang baru hotel bisnis bintang 5 yang menggunakan denah eksisting dari bangunan Hotel Crowne Bandung yang merupakan hotel bisnis bintang 4. Pertimbangan perubahan atau peningkatan pengklasifikasian hotel dari bintang 4 ke bintang 5 ini pertama, dari segi luasan fasilitas hotel ini sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 mengenai pengklasifikasian standar hotel bintang 5. Kedua, pengembangan fasilitas hotel masih bisa dimaksimalkan untuk menjadikannya sebagai hotel bisnis bintang 5. Ketiga, dari segi target pasar hotel ini mencoba

mengakomodasi tamu – tamu hotel dari kalangan menengah ke atas sebagai akomodasi penginapan dan juga sarana penyelenggaraan kegiatan bisnis secara baik.

Selain sebagai akomodasi berupa penginapan dan kegiatan berbisnis, keinginan owner untuk pemanfaatan unsur nilai kebudayaan lokal pada perancangan akan dijadikan nilai tambah pada hotel. Bandung dengan latar belakang budaya Sunda, memiliki keunikan tersendiri sebagai sebuah kebudayaan di Indonesia. Melalui penerapan unsur nilai – nilai budaya Sunda pada perancangan interior hotel tersebut, maka dapat menjadi sebuah pengetahuan dan media promosi bagi kota Bandung kepada pengunjung hotel.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana merancang hotel bisnis bintang 5 dengan fasilitas kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung hotel.
2. Perlunya pengarahannya dan alur sirkulasi yang baik dari *entrance* menuju fasilitas kegiatan MICE agar berjalan dengan baik dan efisien
3. Pentingnya perancangan desain interior pada area pendukung kegiatan MICE seperti jalur sirkulasi dari *entrance* menuju fasilitas kegiatan MICE dalam penerapan konsep desain nantinya
4. Memaksimalkan 2 buah void pada lantai 1 bangunan agar tetap memiliki keserasian dalam penerapan konsep desain nantinya.
5. Kondisi eksisting bangunan yang memiliki *kostrain* seperti balok, tangga, core dan ball room yang tidak dapat diubah dan dipindahkan dengan adanya pertimbangan teknis maka akan berpengaruh pada penerapan desain nantinya agar bisa dimaksimalkan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat perancangan hotel bisnis bintang 5 di Bandung dengan kondisi eksisting bangunan yang sudah ada, agar memiliki fasilitas kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang baik dengan pendekatan unsur nilai – nilai budaya Sunda ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

a. Tujuan

1. Merancang hotel bisnis bintang 5 di Bandung sebagai sarana akomodasi bagi para pelaku kegiatan bisnis.
2. Merancang fasilitas hotel bisnis bintang 5 dengan pendekatan unsur nilai – nilai budaya Sunda.

b. Sasaran

1. Merencanakan hotel bisnis bintang 5 dengan fasilitas pendukung kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) pada hotel.
2. Mangaplikasikan rancangan desain interior pada fasilitas hotel bisnis bintang 5 dengan pendekatan nilai – nilai budaya Sunda.

1.5 Lingkup perancangan

1. Membatasi Perancangan desain interior hotel bisnis bintang 5 yang berhubungan dengan area fasilitas kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) pada Hotel, Meliputi *Meeting Room, Convention Room, Dan Ball Room* serta fasititas pendukung kegiatan MICE meliputi Lobby, Lounge, Restaurant dan Business center ,dengan tambahan desain sampel kamar pada hotel bintang 5.
2. Membahas perancangan desain interior hotel bisnis bintang 5 yang menerapkan unsur nilai – nilai budaya Sunda.

1.6 Metode Perancangan

Proses perancangan interior hotel bisnis bintang 5 dengan pendekatan unsur nilai-nilai budaya sunda menggunakan metode perancangan:

○ Analisis

Proses analisis didapat dengan cara menarik kesimpulan dari hasil survey di lapangan mengenai orientasi dan kondisi existing bangunan.

○ Sintesis

Proses sintesis berupa memasukan konsep perancangan berupa program – program dan rancangan fisik yang dimasukan kedalam elemen perancangan untuk mencapai hasil perancangan interior hotel bisnis bintang 5 dengan unsur nilai-nilai budaya sunda yang kemudian dievaluasi kembali terhadap tujuan perancangan.

- Pendekatan Budaya Sunda

Pendekatan nilai budaya sunda yang akan diambil dalam perancangan interior hotel bisnis bintang 5 ini adalah :

1. Secara geografis wilayah tanah sunda merupakan tanah yang subur, suasana alam yang indah memberikan inspirasi penggunaan material-material dari alam yang diterapkan pada desain interior hotel berupa material yang banyak ditemukan di wilayah tanah sunda seperti bambudan lain-lain namun tetap memberikan kesan mewah pada hotel bintang 5.
2. Penerapan nilai-nilai kehidupan budaya Sunda yang mencerminkan jati diri masyarakat sunda melalui analaogi desain interior yang diterapkan pada hotel.

1.7 Kerangka Berfiki

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan dari landasan program perencanaan perancangan desain interior hotel bisnis bintang lima di Bandung.

Bab II Kajian Literatur dan Data Perancangan

Meninjau tentang teori-teori tentang perhotelan dan melakukan studi banding terhadap objek yang setingkat untuk mendukung perencanaan dan perancangan bangunan Hotel Bisnis Bintang 5 dan berisi tentang analisis dari data literature dan survey lapangan tentang perancangan hotel bisnis bintang 5.

Bab III Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi tentang proses perancangan hotel bisnis bintang 5 mulai dari programming, kebutuhan, konsep dan tema perancangan.

Bab IV Konsep Perancangan Visul Denah Khusus

Berisi tentang perancangan denah atau area khusus pada hotel bisnis bintang 5 yang mendukung fasilitas hotel yang mendukung konsep perancangan.

Bab V Kritik dan Saran

Berisi tentang kritik dan saran dari perancangan hotel bisnis bintang 5 yang nantinya akan menjadi pembelajaran bagi perancangan hotel bisnis bintang 5 selanjutnya.